

**PERKEMBANGAN ETNIS CINA DI
KELURAHAN KUALA KECAMATAN
SINGKAWANG BARAT KOTA SINGKAWANG
KALIMANTAN BARAT**

(Suatu Tinjauan Sejarah Sosial-Ekonomi Tahun 1999-2016)

ARTIKEL



Oleh:

RATRI ARI WIRANINGTYAS

NPM. 12144400032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

RATRI ARI WIRANINGTYAS. Perkembangan Etnis Cina di Kelurahan Kuala Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang Kalimantan Barat (Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Ekonomi Tahun 1999-2016). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Januari 2017.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui awal kedatangan etnis Cina ke Singkawang, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi etnis Cina selama berada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat, serta pengaruh etnis Cina terhadap kehidupan sosial yang ada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian sosial ekonomi masyarakat cina di Kelurahan Kuala. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau foto dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan model analisis interaktif.

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu kota Singkawang awalnya bukan salah satu tempat tujuan etnis cina datang ke Kalimantan Barat melainkan Sambas dan Mempawah. Dalam kehidupan sosial, masyarakat cina dan masyarakat pribumi di Kelurahan Kuala hidup berdampingan dengan baik. Masyarakat Cina di Kelurahan Kuala sangat berperan aktif dalam membantu perekonomian di Kelurahan Kuala, karena beberapa dari masyarakat cina bekerja sebagai usahawan dan membuka lowongan pekerjaan untuk warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan, kehidupan masyarakat cina di Kelurahan Kuala saat ini mulai berkembang secara perlahan selama periode tertentu untuk menuju keadaan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Etnis Cina, Sosial Ekonomi, Singkawang.*

ABSTRACT

Ratri ari wiraningtyas. Ethnic Chinese development in Sub Kuala District of West Singkawang, Singkawang city, West Kalimantan (An Overview of Social History Economy Year 1999-2016). Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta, January, 2017.

This thesis aims to find out the beginnings of ethnic Chinese to Singkawang, To find out the problems faced by ethnic Chinese while in the village kuala, District of West Singkawang Singkawang city West Kalimantan, as well as ethnic Chinese influence on social life in the village kuala, District of West Singkawang Singkawang city West Kalimantan.

This thesis uses qualitative research methods with a focus on socio-economic research china community in the Village Kuala. Data collected through observation, Interview, documentation or photos and data analysis. Data analysis technique used is the analysis of the data by using the Miles and Huberman interactive model.

The conclusion of this thesis is Singkawang initially not one of those points of ethnic Chinese came to West Kalimantan but Sambas and Mempawah. In social life, Chinese community and Indigenous people in the village of Kuala coexist well. The Chinese community in the village of Kuala very active role in helping the economy in the village Kuala, because some of the Chinese people worked as a businessman and open up jobs for local residents who do not have a job. So it can be said, Chinese people's live in the village of Kuala now starting to grow slowly during a certain period to get to a better state.

Keywords : Ethnic Chinese, Socio-Economic, Singkawang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Singkawang terkenal sebagai kota cina yang tersebar di berbagai tempat, salah satunya Kelurahan Kuala yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Singkawang. Kelurahan Kuala merupakan kelurahan yang menunjukkan bahwa perbedaan dan keanekaragaman bukanlah hambatan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari kehidupan sosial, ekonomi, dan budayanya.

Dampak sosial-budaya dari keterlibatan orang Cina di Singkawang, khususnya di kelurahan kuala, sesungguhnya sangat jelas. Sebagai *multiplier effect* dari reformasi politik yang mendorong demokrasi dan kebebasan, kalangan orang Cina merasa mendapatkan ruang yang terbuka lebar bagi mereka untuk mengembangkan diri dalam konteks kehidupan sosial-budaya. Jika sebelum reformasi, kiprah sosial orang Cina cenderung bersifat eksklusif, dalam arti hanya terbatas untuk kalangan sesama orang Cina sendiri. Setelah reformasi, mereka terdorong menjadi lebih terbuka dan membuka diri. Misalnya, dalam perayaan Cap Go Meh panitianya banyak juga dari orang etnis Melayu dan Dayak. Berbagai usaha masyarakat Cina untuk menyesuaikan diri dalam kebudayaan lokal yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Sesuai dengan perkembangannya, dari awal orang Cina masuk ke Indonesia hingga saat ini, berbagai perkembangan yang berlangsung pada orang Cina di kelurahan kuala. Berdasarkan pada latar belakang diatas diambil judul “PERKEMBANGAN ETNIS CINA DI KELURAHAN KUALA KECAMATAN SINGKAWANG BARAT KOTA SINGKAWANG KALIMANTAN BARAT (Suatu Tinjauan Sejarah Sosial-Ekonomi tahun 1999-2016)“.

B. Identifikasi Masalah

identifikasi masalah yang muncul yaitu tentang bagaimana perkembangan etnis Cina dalam bidang sosial dan ekonomi, khususnya di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang perkembangan etnis Cina terhadap keadaan sosial dan ekonomi suatu daerah, khususnya di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang teurai tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana awal kedatangan etnis Cina ke kota Singkawang, Kalimantan Barat ?
2. Permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi etnis Cina selama berada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat ?
3. Bagaimana kehidupan sosial etnis Cina yang ada di Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat ?
4. Bagaimana keterlibatan etnis Cina terhadap perkembangan ekonomi yang ada di Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui awal kedatangan etnis Cina ke Singkawang.
2. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi etnis Cina selama berada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui kehidupan sosial etnis Cina yang ada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.

4. Untuk mengetahui sejauh apa keterlibatan etnis Cina terhadap perkembangan ekonomi yang ada di kelurahan kuala, kecamatan singkawang barat, kota Singkawang, Kalimantan Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kajian sejarah khususnya sejarah kebudayaan serta perkembangan sejarah sosial ekonomi masyarakat.
- b) Menambah ilmu pengetahuan tentang keterlibatan etnis Cina dalam perkembangan sosial-ekonomi dari tahun 1999-2016.
- c) Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pembaca terhadap kajian sejarah tentang bagaimana masuknya etnis Cina ke Indonesia, khususnya Singkawang.
- d) Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, terutama bagi mahasiswa sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan kegunaan praktis bagi pemerintah daerah agar dapat mempertahankan budaya CIDADAYU (Cina, Dayak, dan Melayu).
- b) Menjadi rujukan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan sosial-ekonomi terhadap etnis Cina dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah.
- c) Menjadi rujukan bagi masyarakat Cina untuk dapat berbaur dengan masyarakat pribumi yang lebih baik.
- d) Menjadi ukuran bagi peneliti untuk mengetahui kemampuannya dalam menganalisis ilmu sosial ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

A. Masyarakat

Menurut George Simmel (1858-1918), masyarakat adalah suatu kumpulan individu yang benar-benar nyata. Baginya, berkomunikasi dengan makhluk lain dalam satu spesies yang sama menjadi bentuk masyarakat tersendiri dalam kehidupan ini (Soekanto, 1992).

B. Perkembangan Sosial

Menurut Ahmad Susanto, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama (Ahmad, 2012: 40).

C. Perkembangan Perekonomian

pada hakikatnya ilmu ekonomi itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diinginkan, melalui pilihan dalam mencapai kemakmuran yang diinginkan, melalui pilihan dalam menggunakan sumber daya produksi yang sifatnya langka dan terbatas. Dengan demikian, secara sederhana dapat dimaknai bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu disiplin tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia (Basuki, 2014: 13).

D. Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani) (Setiadi, 2007: 27).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Pada perkembangan ilmu pengetahuan, metode penelitian ini merupakan metode yang lahir karena adanya penentangan terhadap metode kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007: 157) yakni sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, maka selebihnya hanya merupakan data tambahan. Adapun beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Informan, 2. Tempat dan peristiwa, dan 3. Arsip dan dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Dokumen.

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan terhadap jumlah situs yang diteliti yaitu satu situs atau lebih situs (Moleong, 2007 : 307-308).

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara, 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. Membandingkan hal yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, 3. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu, 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah, dan 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Kedatangan Etnis Cina Di Kota Singkawang

Hingga hari ini, belum diketahui secara pasti kapan pertama kali terjadinya kontak antara orang Cina dengan Kalimantan Barat. Pada tahun 1770, Kesultanan Sambas di bawah pimpinan Sultan Umar Akamuddin II, mendatangkan orang-orang Cina daratan ke daerah kekuasaan Sambas. Mereka yang datang kebanyakan berasal dari daerah utara provinsi Kanton yang berbahasa *Hakka*. Orang Cina yang didatangkan Sultan Sambas diperkerjakan sebagai buruh penambang emas di daerah Monterado untuk kepentingan meningkatkan pendapatan Kesultanan Sambas Waktu itu. Mereka yang bekerja sebagai penambang emas mengikat kerja sama dalam sebuah kontrak yang keseluruhannya atas kesepakatan Sultan Sambas dan pemimpin-pemimpin orang Cina.

Orang-orang Cina inipun melakukan proses dialektika pemahaman karakter satu sama lain, diantaranya melalui perkawinan dan mengikuti adat yang berlaku. Pada kenyataan tidaklah mudah untuk melakukannya. Orang Cina mengalami perang. Proses dialektika yang seharusnya menciptakan keharmonisan berubah menjadi tragedi kemanusiaan yang penuh darah, air mata, dan pengorbanan. Pertama, perang antar kongsi, Kedua, Kesultanan Sambas berperang dengan Kongsi *Thai Kong* (Mandarin : Dagang), Ketiga, Cina melawan Belanda, Keempat, Perang *Kenceng*, Kelima, Jaman Revolusi, dan Keenam, tahun 1965 kondisi sosial politik di seluruh tanah air masih labil sejak meletusnya peristiwa pembunuhan para Jenderal Militer.

B. Kehidupan Sosial Etnis Cina Kelurahan Kuala

Dipandang dari kondisi sosial-budaya dan ekonomi, masyarakat cina di Kelurahan Kuala memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan masyarakat di kelurahan lainnya. Hingga saat ini, asimilasi yang telah lama muncul dikalangan orang cina di kuala belum menunjukkan hasil yang begitu berarti. Dalam kehidupan sehari-hari, asimilasi yang ditampilkan dalam kondisi tertentu tampaknya masih bersifat formal. Masyarakat cina masih

banyak yang hanya bergaul dengan orang cina saja. Tetapi tidak sedikit juga yang sudah mau bergaul dengan yang bukan orang cina. Dari segi sosial-budaya, orang Cina yang ada di Kelurahan Kuala masih kuat mempertahankan budaya leluhurnya yang berasal dari Cina. Ini dapat dilihat dalam perayaan menyambut hari-hari raya, seperti perayaan Tahun Baru *Imlek*, atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Penutup Tahun Baru *Imlek*, yaitu perayaan *Cap Go Meh*, yang selalu mereka ramaikan dengan pertunjukan-pertunjukan *barongsai*, *liong* (permainan naga), atraksi *thatung* (dukun) berupa demonstrasi kekebalan diri dan *loya* (pembakaran petasan atau kembang api). Selain itu ada acara yang disebut sembahyang kubur atau *Ceng Beng* yang dilakukan dua kali dalam setahun yakni pada bulan tiga dan bulan tujuh setelah hari raya *Imlek*.

C. Keterlibatan Etnis Cina dalam Perkembangan Ekonomi Kelurahan Kuala

Dalam kehidupan keluarga pada umumnya etnik cina di Kelurahan Kuala sebagian besar mempunyai usaha yang dikelola oleh seluruh anggota keluarganya. Terungkap bahwa bisnis yang dilaksanakan oleh etnik cina pada umumnya adalah bisnis keluarga, tenaga kerja yang direkrut untuk membantu usaha adalah keluarga sendiri, baru meluas ke keluarga yang lain yang masih ada hubungan darah atau orang lain yang dekat dan yang penting harus sama-sama dari etnik cina. Dasar pertimbangan dalam merekrut tenaga dari keluarga sendiri adalah lebih terjamin rahasia dan lebih dapat dipercaya. Pada umumnya tenaga yang berasal sama-sama berasal dari etnik cina etos kerjanya tinggi dan lebih mudah diatur. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat cina yang mengambil tenaga kerja diluar dari etnis cina. Siapapun dapat diterima asal jujur dan dapat bekerja sama dengan usahanya

KESIMPULAN

Menurut sejarahnya, kota Singkawang awalnya bukan salah satu tempat tujuan etnis cina datang ke Kalimantan Barat melainkan Sambas dan Mempawah. Pada waktu itu etnik Cina tidak berdagang seperti pada umumnya mereka, melainkan bekerja sebagai penambang emas dan Singkawang hanya sebagai tempat persinggahan sementara bagi mereka yang berniat bekerja sebagai penambang emas. Namun ada beberapa diantara mereka yang menetap dan membangun desa di Singkawang, terutama di tepi sungai.

Berbagai macam konflik yang dihadapi etnik Cina saat memilih menetap di Singkawang khususnya Kelurahan Kuala. Setelah adanya reformasi politik di jaman Gus Dur, masyarakat cina di Kelurahan Kuala sekarang lebih terbuka dalam melakukan kegiatan kebudayaan dan keagamaan tanpa harus bersembunyi. Masyarakat Cina di Kelurahan Kuala juga berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan lokal yang ada di sekitar tanpa melupakan kebudayaan asli mereka. Masyarakat Cina di Kelurahan Kuala mulai membuka diri dan menjalin interaksi dengan baik dengan masyarakat pribumi yang ada di Kelurahan Kuala.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Cina di Kelurahan Kuala memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan masyarakat di kelurahan lainnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Cina di Kuala harus berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai macam suku yang ada di lingkungan sekitarnya. Masyarakat Cina di Kuala sangat menghormati roh leluhur mereka, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari mereka. di setiap rumah mereka biasanya memiliki tempat yang di khususkan untuk memuja roh leluhur mereka sekaligus untuk melakukan kegiatan peribadatan.

Dari segi ekonomi, masyarakat Cina di Kelurahan Kuala banyak yang lebih tertarik menjadi wirausaha daripada menjadi pegawai di kantor sehingga banyak dari mereka yang membuka usaha. Banyak usahawan Cina yang memperkerjakan orang Cina karena menurut mereka orang Cina

memiliki semangat kerja yang baik akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang Cina untuk memperkerjakan orang-orang pribumi yang ada di sekitarnya asalkan masih sesuai dengan kriteria yang dicari oleh orang Cina. Kehidupan masyarakat Cina di Kelurahan Kuala mulai berkembang seiring berjalannya waktu, dari kehidupan sosial hingga ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2011. *Rahasia Sukses Bisnis Cina : Latar Belakang Keberhasilan Wirausahawan Etnik Cina Lulusan SMK di Kota Singkawang Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat : Yapenta PGRI Press.
- Bariarcianur, Frino. 2005. *Demi Waktu : Potret Tionghoa Singkawang*. Jakarta : RAH and Partners Law Firm.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Ken Plummer; penerjemah, Nanang Martono & Sisworo. 2011. *Sosiologi : the Basic*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif : edisi revisi*. Bandung : Rosdakarya
- Ode, M. D. La. 2012. *Etnis Cina Dalam Politik : Politik Etnis Cina Pontianak Dan Singkawang Di Era Reformasi 1998-2008*. Jakarta : Buku Obor.

- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Poerwanto, Hari. 2014. *Cina Khek Di Singkawang*. Depok : Komunitas Bambu.
- Raharjo, Agung S.S. 2009. *Buku Kantong Sosiologi SMA IPS*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Soelaeman, Munandar. 2005. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Setiadi, Elly M. Dkk. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tambunan, Tulus T.H. 2012. *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

BIODATA PENULIS

Nama : RATRI ARI WIRANINGTYAS
NPM : 12144400032
Tempat, tanggal lahir : SINGKAWANG, 09 NOVEMBER 1994
Alamat : JL. YOS SUDARSO, Gg. Busri NO. 129
KUALA, SINGKAWANG, KALIMANTAN
BARAT

Riwayat Pendidikan:

SD N 17 SINGKAWANG
SMP N 1 SINGKAWANG
SMA N 2 SINGKAWANG
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA